

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan globalisasi dan kemajuan perusahaan yang berkembang semakin pesat, persaingan antar perusahaan semakin ketat karena masing-masing perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif. Dalam perekonomian modern ini, banyak faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, salah satunya adalah ketersediaan dana yang bersumber dari pasar modal. Pasar modal akan memberikan peluang kepada perusahaan untuk menarik minat investor agar menanamkan modal di perusahaan. Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang harus dipantau. Pemantauan terhadap pasar modal dilakukan karena pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan.

Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para investor, yaitu dengan cara mengamati pergerakan saham dengan kinerja perusahaan. Apabila suatu perusahaan mempunyai prestasi yang baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi akan semakin besar. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Saham perusahaan yang tergolong beresiko tinggi adalah saham perusahaan publik sebagai komoditi investasi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan dari dalam maupun luar negeri, perubahan ekonomi, politik dan

moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang ditandai dengan naiknya harga saham, dan dampak negatifnya adalah turunnya harga saham.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa saat tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar serta permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Pergerakan saham pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor eksternal maupun faktor internal. Ekonomi global yang terus mengalami penurunan sejalan dengan dampak krisis dari negara-negara maju yang mulai dirasakan negara-negara berkembang seperti Indonesia yang dapat dilihat dari laju inflasi dan daya beli masyarakat yang rendah. Hal itu akan berimbas kepada sektor properti di Indonesia.

Salah satu fenomena penurunan harga saham terjadi pada perusahaan properti dan real estate. Saham dalam kelompok Bakrie mengalami turun harga lebih dari 10 persen dan pada tahun 2008 yang disebabkan oleh krisis moneter, bencana lumpur lapindo, dan korupsi. Hal ini mengakibatkan PT Bakrieland Development Tbk atau dengan kode saham ELTY terlilit hutang mencapai kurang lebih Rp 122 Triliun tahun 2014 lalu. Selain itu PT Bumi Resources Minerals Tbk dengan kode saham BRMS memiliki total hutang Rp 9,61 triliun, PT Bakrie Telecom Tbk dengan kode saham BTEL memiliki hutang Rp 5,57 triliun, PT Energi Mega Perada Tbk dengan kode saham ENRG memiliki total hutang Rp 6,19 triliun.

Fenomena lainnya adalah pada tahun 2013, sebanyak 215 saham melemah, 49 stagnan, dan hanya 26 saham yang menguat. Volume transaksi tercatat

mencapai 7,31 juta lot senilai Rp4,15 triliun, dengan frekuensi 118,2 ribu kali. Kejatuhan indeks masih dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Faktor internal dipengaruhi pelemahan rupiah terhadap dolar AS dan menipisnya cadangan devisa. Sementara itu, IHSG juga memberikan hasil yang meningkat hampir mencapai 400 poin atau setara dengan 8,9 persen.

Harga saham di beberapa perusahaan *property* dan *real estate* juga mengalami penurunan seperti PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk atau dengan kode saham BEST sebesar Rp 730 pada tahun 2014 menjadi Rp 294 pada tahun 2015. Selain itu PT Duta Anggada Realty Tbk atau dengan kode saham DART juga mengalami penurunan dari Rp 680 pada tahun 2014 menjadi Rp 420 pada 2015. PT Bumi Serpong Damai Tbk atau dengan kode saham BSDE mengalami penurunan pada tahun 2015 Rp 1800 menjadi Rp 1755 pada tahun 2016. PT Plaza Indonesia Realty Tbk naik dari Rp 4000 tahun 2015 menjadi Rp 4850 pada tahun 2016. Sedangkan PT Ciputra Development Tbk atau dengan kode saham CTRA pada tahun 2014 harga saham menunjukkan Rp 1250 dan naik di tahun 2015 sebesar Rp 1460 namun turun menjadi Rp 1335 di tahun 2016.

Selain itu, perkembangan ekonomi yang semakin global turut berperan dalam kegiatan menjual dan membeli saham di BEI. Fenomena perubahan indeks fluktuatif terjadi karena pengaruh perkembangan ekonomi global yang belum stabil. Terkait kondisi tersebut, investor disarankan untuk memantau situasi pasar dengan tetap mengetahui penyebab-penyebab yang dapat berpengaruh pada harga saham.

Dalam mengambil keputusan terkait dengan investasi, calon investor selalu memperhatikan tingkat keuntungan yang diterima. Selain itu para investor harus mempertimbangkan resiko yang muncul dan bertindak rasional dengan cara membeli saham-saham yang dapat memberikan keuntungan yang tinggi dan memiliki resiko yang kecil. Investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan dan kondisi perekonomian negara untuk memperoleh sebuah informasi yang handal baik secara internal maupun eksternal agar tidak mengalami kerugian.

Investasi yang berarti menunda pemanfaatan harta yang kita miliki pada saat ini, atau berarti menyimpan, mengelola dan mengembangkannya merupakan hal yang dianjurkan dalam Al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Yusuf 12: ayat 46-49. Allah swt berfirman :

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سِنْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سِنْعٌ عِجَافٌ وَسِنْعِ سُبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (46)
 قَالَ نَزَّرْنَا سِنْعٌ سَبِينَ ذَابًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذُرُوهُ فِي سُبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ (47) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سِنْعٌ تَسَادُ يُكَلِّنُ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا
 مِمَّا تَحْصِلُونَ (48) ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاتُّ النَّاسُ وَفِيهِ يُحْصِرُونَ (49) { يوسف: 46 - 49

Artinya:

12:46. (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf, dia berseru): “Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.”

12:47. Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

12:48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

12:49. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.” (QS Yusuf 12:46-49.)

Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk tidak mengonsumsi semua kekayaan yang kita miliki pada saat kita telah mendapatkannya, tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang kita dapatkan itu juga kita tangguhkan pemanfaatannya untuk keperluan yang lebih penting. Dengan bahasa lain, ayat ini mengajarkan kepada kita untuk mengelola dan mengembangkan kekayaan untuk mempersiapkan masa depan.

Salah satu penyebab pada harga saham dipengaruhi faktor laba akuntansi dimana penelitian ini diteliti oleh Iustian dan Arifah (2013) yang menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara laba dengan harga saham. Selain itu Sulia (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh informasi laba akuntansi dan arus kas serta *debt to equity ratio* terhadap harga saham yang menyimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan. Dalam penelitian Gunarso (2014) menyimpulkan bahwa apabila terjadi kenaikan pada tingkat laba akuntansi maka akan mengakibatkan naiknya harga saham. Sedangkan dalam penelitian Susan (2009) juga mengungkapkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham karena perusahaan akan memperoleh laba

yang semakin besar dan mampu membagikan dividen yang semakin besar serta menghasilkan return saham yang tercermin dalam nilai saham perusahaan tersebut sehingga dapat mempengaruhi harga saham

Leverage juga dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian ini dilakukan oleh Agus dalam Sulia dan Rice (2013) yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi *debt ratio* berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wilianto (2012), dan Tomi dalam Ariyanti dan Topowijono (2015) juga menghasilkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Ariyanti dan Topowijono (2015) serta Febrisa Helena dalam Sanjaya dan Dyan (2014) juga mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan merupakan hal yang dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian yang diteliti Gunarso (2014) mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka harga saham semakin meningkat. Selain itu terdapat penelitian oleh Viandita, *et al* (2013) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) juga berpengaruh positif dengan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan Ruttanti Indah (2012).

Terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham termasuk likuiditas salah satunya adalah pada penelitian Agus dalam Sulia dan Rice (2013) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham

jika likuiditas meningkat maka hal tersebut akan memberikan sinyal positif dan membuat harga saham meningkat sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini sejalan dengan Setiawan dan Pardiman (2014) yang menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham serta pada penelitian Anjas (2013).

Penelitian ini merupakan hasil dari replikasi Gunarso (2014) yang meneliti tentang pengaruh laba akuntansi, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap harga saham. Fokus penelitian ini adalah menguji laba akuntansi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini terletak pada tahun pengujian dan adanya penambahan variabel independen lainnya yaitu likuiditas. Selain itu, peneliti juga menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* karena perusahaan tersebut memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham akan terus meningkat. Selain itu, dengan adanya pembangunan superblok yang memiliki daya tarik yang lebih tinggi dibandingkan perumahan biasa.

Diharapkan dengan adanya penambahan variabel independen tersebut, peneliti dapat mengetahui apakah laba akuntansi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian dari peneliti-peneliti sebelumnya maka

penulis tertarik mengambil topik penelitian dibidang akuntansi khususnya keuangan dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk menguji tentang:

1. Pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham.
2. Pengaruh *leverage* terhadap harga saham.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.
4. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan informasi terkait dengan factor-faktor yang berdampak pada harga saham.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana bahan bacaan dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk peneliti selanjutnya khususnya pengaruh laba akuntansi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi yang terkait dengan informasi laba akuntansi, *leverage*, ukuran perusahaan, dan likuiditas.
- b. Membantu perusahaan dalam pengelolaan keuangan.
- c. Bagi pihak investor, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya.